Al-Umm: Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat
Volume 2 Nomor 1 Desember 2024, hlm. 24-31
ISSN: 3031-7452 (Online); ISSN: 3031-7738 (Printed);
Journal Homepage: https://ejournal.alkifayahriau.ac.id/index.php/alumm

Penguatan Karakter Islami Anak Melalui Program Didikan Subuh Rutin Di Masjid Sebagai Wujud Pengabdian Dosen Kepada Masyarakat

Durrah Sakinah[1], Ayu Purnamasari[2], Fajar Aswati[3], Muhammad Ihsan[4], Abdul Rahman[5], Ari Sandi[6]
[1,2,3,4,5,6]STAI Al-Kifayah Riau, Pekanbaru, Indonesia
[1]inaamastar20@gmail.com, [2]ayupurnamasari@gmail.com, [3]fajar.aswati96@gmail.com, [4]sihsan578@gmail.com, [5]arahcamera@gmail.com, [6]riaukandis19@gmail.com

Abstrak: Pengabdian kepada masyarakat merupakan implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang menekankan kontribusi nyata akademisi dalam menjawab kebutuhan sosial-keagamaan masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan melalui program Didikan Subuh rutin di Masjid Desa Tarai Bangun dengan tujuan menanamkan nilai-nilai keislaman, membiasakan ibadah sejak dini, serta memperkuat peran masjid sebagai pusat pendidikan nonformal. Metode yang digunakan adalah metode partisipatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan subjek kegiatan yaitu anak-anak usia sekolah dasar sebanyak 35–45 orang. Pengabdian ini berlangsung selama bulan September 2024 dengan melibatkan dosen, mahasiswa, pengurus masjid, dan masyarakat setempat. Pelaksanaan kegiatan meliputi pembiasaan shalat Subuh berjamaah, tadarus Al-Qur'an, tausiyah interaktif, hafalan doa dan ayat pendek, penyampaian kisah teladan Islami, serta pembiasaan adab dalam kehidupan sehari-hari. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan antusiasme anak-anak dengan tingkat kehadiran yang konsisten. Mereka menjadi lebih disiplin dalam melaksanakan ibadah, terbiasa membaca doa harian, serta menunjukkan perubahan perilaku positif baik di rumah maupun di sekolah. Program ini juga memperkuat fungsi masjid sebagai pusat pembinaan karakter Islami serta mempererat sinergi antara perguruan tinggi dengan masyarakat. Meskipun ditemukan kendala berupa ketidakkonsistenan kehadiran sebagian peserta dan keterbatasan waktu dalam hafalan, solusi berupa pembentukan kelompok belajar kecil serta pemberian reward sederhana berhasil meningkatkan motivasi anak-anak. Dengan demikian, kegiatan ini terbukti efektif dalam membentuk generasi Qur'ani yang berakhlak mulia sekaligus memperkuat hubungan harmonis antara dosen, mahasiswa, pengurus masjid, dan masyarakat.
Kata Kunci: Pengabdian Kepada Masyarakat, Didikan Subuh, Karakter Islami, Masjid

Abstract: Community service is an implementation of the Tri Dharma of Higher Education which emphasizes the real contribution of academics in addressing the socio-religious needs of society. This activity was carried out through the regular Didikan Subuh program at the mosque in Tarai Bangun Village with the aim of instilling Islamic values, cultivating worship practices from an early age, and strengthening the role of the mosque as a center of non-formal education. The method used was a participatory method with a descriptive qualitative approach, with the subjects of the activity being elementary school children totaling 35–45 participants. The program was implemented throughout September 2024, involving lecturers, students, mosque administrators, and

the local community. The activities included the habituation of performing congregational Subuh prayers, tadarus (Qur'an recitation), interactive sermons, memorization of short prayers and verses, the delivery of Islamic exemplary stories, and the practice of daily Islamic manners. The results of the program indicated an increase in children's enthusiasm with consistent attendance levels. They became more disciplined in performing worship, accustomed to reciting daily prayers, and showed positive behavioral changes both at home and at school. This program also strengthened the role of the mosque as a center for Islamic character development and enhanced synergy between higher education institutions and the community. Although there were challenges such as inconsistent attendance of some participants and limited time for memorization, solutions in the form of small study groups and simple rewards were effective in increasing children's motivation. Thus, this program proved to be effective in shaping a Qur'anic generation with noble character while also strengthening the harmonious relationship between lecturers, students, mosque administrators, and the community.
Keywords: Community Service, Didikan Subuh, Islamic Character, Mosque.

Pendahuluan

Mahasiswa maupun dosen sebagai bagian dari masyarakat intelektual memiliki tanggung jawab moral untuk memberikan kontribusi nyata dalam pembangunan bangsa, tidak hanya dalam aspek fisik tetapi juga pada aspek nonfisik yang berkaitan dengan pembinaan karakter dan moral generasi muda. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat seringkali menyisakan permasalahan dalam dunia pendidikan, khususnya terkait degradasi moral dan krisis akhlak di kalangan anak-anak (Hidayat, 2022; Ramadhani & Fadilah, 2021). Masalah ini menuntut adanya pendekatan yang serius dan berkelanjutan agar generasi penerus bangsa tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan karakter Islami yang kuat (Fitri, 2020).

Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan tinggi tidak hanya berfungsi mencetak lulusan yang berilmu, tetapi juga berkewajiban melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, salah satunya adalah pengabdian kepada masyarakat (Kemenristekdikti, 2020). Pengabdian ini merupakan wadah bagi dosen untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan dan keterampilannya dalam memberikan solusi nyata terhadap permasalahan sosial-keagamaan yang dihadapi masyarakat (Hasanah, 2021). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian yang dilakukan bukan sekadar rutinitas formalitas, melainkan sebagai upaya strategis membangun kesadaran keagamaan, menanamkan nilai-nilai Islami, serta memperkuat karakter anak-anak melalui aktivitas nyata yang bermanfaat (Amin, 2023).

Salah satu permasalahan mendasar yang dihadapi masyarakat saat ini adalah lemahnya pendidikan karakter Islami pada anak. Maraknya pengaruh negatif dari media sosial, tayangan hiburan, serta lingkungan pergaulan yang kurang kondusif seringkali membuat anak-anak kehilangan arah dalam pembinaan moral dan spiritualnya (Yusuf & Fathurrahman, 2022). Hal ini menuntut adanya pembinaan sejak dini melalui program-program keagamaan yang berkesinambungan (Suhartini, 2021). Salah satu upaya yang dapat ditempuh adalah melalui kegiatan *Didikan Subuh*, yakni program keagamaan yang dilaksanakan rutin di masjid dengan melibatkan anak-anak untuk belajar, beribadah, dan berinteraksi dalam lingkungan yang Islami (Rahmah, 2023).

Program *Didikan Subuh* bukan sekadar aktivitas keagamaan, melainkan sebuah wadah strategis dalam menanamkan nilai-nilai Islami seperti kedisiplinan, tanggung jawab, cinta masjid, ukhuwah Islamiyah, serta pembiasaan ibadah sejak dini (Husna, 2022). Dengan pembinaan yang rutin, anak-anak diharapkan terbiasa dengan lingkungan masjid, sehingga tumbuh menjadi generasi yang berakhlak mulia, memiliki kepedulian sosial, serta mampu menghadapi tantangan zaman dengan berpegang pada ajaran Islam (Zainuddin & Karim, 2020).

Dalam konteks inilah, dosen melalui program pengabdian masyarakat memiliki peran penting untuk memperkuat keberlangsungan kegiatan *Didikan Subuh*. Keterlibatan dosen dalam memberikan pembinaan, pendampingan, serta penyusunan metode pembelajaran Islami yang kreatif akan memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas program (Anwar, 2021). Selain itu, kegiatan ini juga menjadi media sinergi antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam membangun generasi Qur'ani yang berkarakter (Nasution & Halim, 2022).

Dengan demikian, penguatan karakter Islami anak melalui program *Didikan Subuh* rutin di masjid menjadi salah satu bentuk nyata pengabdian dosen kepada masyarakat. Program ini tidak hanya memberikan manfaat bagi anak-anak, tetapi juga memperkuat peran masjid sebagai pusat pendidikan Islam, mempererat hubungan dosen dengan masyarakat, serta mewujudkan nilai-nilai *Tri Dharma Perguruan Tinggi* dalam ranah pengabdian (Aminah, 2023; Supriyadi, 2022).

Metode

Metode yang digunakan ialah metode partisipatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif (Creswell & Poth, 2018). Pengabdian dilakukan pada bulan September 2024. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini diawali dengan observasi dan identifikasi kebutuhan melalui survei serta wawancara bersama pengurus masjid, tokoh agama, dan masyarakat sekitar (Sugiyono, 2022). Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah metode partisipatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Kegiatan dilaksanakan di Desa Tarai Bangun, Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau selama bulan September 2024 (Rahman & Fitriani, 2023). Tahap awal pengabdian dimulai pada minggu pertama dengan kegiatan observasi lapangan dan identifikasi kebutuhan masyarakat melalui survei serta wawancara dengan pengurus masjid, tokoh agama, dan warga sekitar. Hasil temuan pada tahap ini menjadi dasar untuk merumuskan program kerja bersama (Miles, Huberman, & Saldaña, 2019).

Memasuki minggu kedua, dosen bersama masyarakat dan pengurus masjid menyusun rencana kegiatan yang difokuskan pada penguatan karakter Islami anak melalui program *Didikan Subuh* rutin (Amin, 2023). Pada minggu kedua hingga minggu keempat, program inti dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, antara lain pembiasaan shalat Subuh berjamaah, penyampaian materi keislaman secara interaktif, hafalan doa dan ayat-ayat Al-Qur'an, praktik ibadah dasar, serta penguatan akhlak melalui kisah teladan Islami dan pembiasaan adab sehari-hari (Husna, 2022). Dalam pelaksanaannya, dosen berperan sebagai fasilitator sekaligus pendamping, sementara masyarakat dan pengurus masjid menjadi pelaksana aktif kegiatan (Nasution & Halim, 2022).

Selain itu, pada minggu ketiga hingga keempat, diberikan pula pendampingan penggunaan media digital sederhana untuk mendukung publikasi kegiatan dan dokumentasi yang sistematis sebagai arsip serta bahan evaluasi (Suhartini, 2021). Tahap akhir kegiatan dilakukan pada minggu keempat berupa evaluasi partisipatif bersama masyarakat dengan menilai perubahan perilaku, kedisiplinan, dan keterlibatan anak dalam *Didikan Subuh* (Kemenristekdikti, 2020). Hasil evaluasi ini kemudian dijadikan dasar penyusunan rekomendasi tindak lanjut agar program dapat berjalan secara berkesinambungan dan semakin memperkuat peran masjid sebagai pusat pendidikan Islam di Desa Tarai Bangun (Supriyadi, 2022).

Hasil dan Pembahasan

Pengabdian kepada masyarakat adalah pengalaman ilmu pengetahuan sosial, teknologi, dan seni kreativitas yang dilakukan oleh perguruan tinggi secara langsung berinteraksi dengan masyarakat untuk mewujudkan pembangunan dan pengembangan manusia menuju tercapainya kemajuan, adil, dan sejahtera berdasarkan Pancasila, serta mengembangkan pelaksanaan misi dan fungsi perguruan tinggi (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2023). Bentuk pengintegrasian kegiatan antara pengabdian kepada masyarakat, pendidikan, dan penelitian dilaksanakan langsung oleh mahasiswa secara interdisipliner dan intrakurikuler di bawah arahan dosen pendamping masyarakat (Hidayat, 2022). Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dalam tulisan Elpa Hermawan, ekonomi kreatif adalah suatu konsep ekonomi yang mengandalkan ide, kreativitas, dan inovasi dari sumber daya manusia sebagai faktor utama produksi yang berkembang pesat di era digital karena menciptakan nilai tambah ekonomi dan lapangan pekerjaan melalui pemanfaatan teknologi (Hermawan, 2021).

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program *Didikan Subuh* rutin di masjid memberikan berbagai temuan penting yang dapat dijadikan bahan evaluasi sekaligus penguatan peran perguruan tinggi dalam kehidupan sosial-keagamaan masyarakat (Rahman, 2023). Temuan-temuan ini diperoleh melalui observasi langsung, wawancara dengan pengurus masjid dan orang tua, serta analisis perkembangan perilaku anak-anak sebelum dan sesudah program dilaksanakan. Secara umum, kegiatan berlangsung dengan baik, mendapat dukungan penuh dari masyarakat, serta menunjukkan dampak positif bagi penguatan ibadah, kedisiplinan, dan karakter Islami anak-anak (Sari & Mustofa, 2022).

1. Landasan Konseptual

Pengabdian kepada masyarakat merupakan bentuk pengalaman ilmu pengetahuan sosial, teknologi, dan seni kreativitas yang dilaksanakan perguruan tinggi dengan cara berinteraksi langsung bersama masyarakat. Tujuannya adalah mendukung pembangunan manusia menuju kemajuan, keadilan, dan kesejahteraan berlandaskan Pancasila, sekaligus mengembangkan misi pendidikan tinggi melalui integrasi pendidikan, penelitian, dan pengabdian (Hidayat, 2022; Kemenristekdikti, 2023).

Dalam praktiknya, pengabdian dilakukan oleh mahasiswa secara interdisipliner dan intrakurikuler di bawah bimbingan dosen pendamping. Model ini menegaskan peran perguruan tinggi bukan hanya sebagai pusat pengembangan ilmu, tetapi juga sebagai agen

transformasi sosial yang memberi dampak langsung bagi masyarakat (Nuraini & Prasetyo, 2021).

Selain itu, pengabdian ini beririsan dengan konsep ekonomi kreatif dan digitalisasi. Ekonomi kreatif bertumpu pada ide, kreativitas, dan inovasi manusia sebagai sumber produksi (Hermawan, 2021). Sektor-sektor ekonomi kreatif seperti kuliner, fashion, desain, seni, dan teknologi informasi mampu berkembang pesat jika dikelola secara profesional, terutama di daerah dengan kekayaan budaya dan sumber daya lokal (Rohman & Fitria, 2022).

Di era digital, transformasi teknologi menjadi bagian penting. Digitalisasi bukan sekadar mengubah informasi fisik menjadi format digital, tetapi juga menciptakan efisiensi operasional, memperluas pasar, serta membuka peluang inovasi (Nugroho, 2023). Bagi daerah, digitalisasi memungkinkan promosi potensi lokal melalui media sosial, website, maupun platform digital, sehingga pelaku usaha lebih kompetitif dan adaptif terhadap perubahan pasar (Putra, 2022).

Potensi daerah sendiri dapat berupa potensi alam (hasil pertanian, perkebunan, pariwisata), potensi budaya (adat, kerajinan, kuliner khas), maupun potensi sumber daya manusia (kreativitas dan kearifan lokal) (Setiawan & Lestari, 2023).

2. Implementasi Program *Didikan Subuh*

Sebagai bentuk pengabdian nyata, dosen melaksanakan program *Didikan Subuh* rutin di masjid. Program ini menjadi wadah pembinaan anak-anak dengan tujuan menanamkan kebiasaan ibadah, menguatkan akhlak Islami, serta memperkuat peran masjid sebagai pusat pendidikan nonformal (Rahman, 2023). Hasil pengabdian diperoleh melalui observasi langsung, wawancara dengan pengurus masjid dan orang tua, serta evaluasi perilaku anak-anak sebelum dan sesudah program berlangsung (Hidayah & Arifin, 2022).

Antusiasme dan Partisipasi Anak

Sejak awal pelaksanaan, kegiatan *Didikan Subuh* disambut positif. Data menunjukkan rata-rata 35–45 anak hadir setiap pekan. Pada awalnya, sebagian anak datang terlambat atau enggan mengikuti karena terbiasa tidur setelah Subuh. Namun, setelah beberapa pertemuan, partisipasi meningkat. Anak-anak hadir lebih awal, berkelompok dengan teman sebaya, dan antusias mengikuti kegiatan. Hal ini menunjukkan adanya daya tarik dan konsistensi program (Sari & Mustofa, 2022).

Pembiasaan Ibadah dan Kedisiplinan

Program berhasil membentuk kebiasaan ibadah sejak dini, khususnya shalat Subuh berjamaah. Anak-anak tidak hanya menjalankan ibadah, tetapi juga belajar disiplin waktu. Mereka terbiasa hadir tepat waktu, membaca Al-Qur'an bersama, serta mendengarkan tausiyah dengan tertib (Wulandari & Hakim, 2023). Bahkan, orang tua melaporkan bahwa anak-anak sering mengingatkan keluarga untuk shalat berjamaah di rumah (Hidayah & Arifin, 2022).

Penguatan Nilai Islami dan Akhlak

Selain pembiasaan ibadah, *Didikan Subuh* menanamkan nilai akhlak melalui kisah teladan, doa harian, dan adab Islami. Anak-anak lebih sopan dalam berbicara, membiasakan salam, serta menghormati orang tua dan guru. Hasil wawancara dengan

orang tua menunjukkan adanya perubahan positif dalam perilaku sehari-hari, sesuai dengan tujuan utama kegiatan, yaitu membentuk karakter Islami (Fauziah, 2021).

Peran Masjid sebagai Pusat Pembinaan

Program ini menghidupkan kembali fungsi masjid sebagai pusat pendidikan Islam nonformal. Sebelum kegiatan rutin ini, anak-anak lebih sering hadir ke masjid hanya untuk shalat bersama orang tua. Dengan adanya *Didikan Subuh*, masjid menjadi lebih semarak dan berfungsi sebagai sarana pembinaan karakter. Dosen membawa metode kreatif, seperti permainan Islami, kisah bergambar, dan diskusi interaktif, sehingga anak-anak merasa betah (Rahman, 2023; Wulandari & Hakim, 2023).

Sinergi Perguruan Tinggi dan Masyarakat

Keberhasilan program tidak lepas dari kolaborasi dosen, mahasiswa, pengurus masjid, dan masyarakat. Dosen berperan sebagai fasilitator dan pembimbing, sementara masyarakat membantu dengan menyediakan sarana prasarana, konsumsi, serta dukungan moral. Kerja sama ini membuktikan bahwa pengabdian dosen mampu menjadi jembatan antara dunia akademik dan sosial-keagamaan masyarakat (Nuraini & Prasetyo, 2021; Sari & Mustofa, 2022). Selain itu, kepercayaan masyarakat terhadap perguruan tinggi semakin meningkat karena kontribusi nyata yang diberikan.

Tantangan dan Upaya Perbaikan

Meski berjalan baik, beberapa tantangan masih muncul, seperti kehadiran anak yang belum konsisten karena faktor jarak rumah atau kurangnya motivasi orang tua. Selain itu, sebagian anak mengalami kesulitan menghafal doa atau ayat Al-Qur'an karena waktu terbatas. Untuk mengatasi hal tersebut, tim pengabdian bersama remaja masjid membuat kelompok belajar kecil serta memberikan *reward* sederhana kepada anak yang aktif dan disiplin (Fauziah, 2021; Putra, 2022).

3. Dampak dan Relevansi

Secara umum, pelaksanaan program *Didikan Subuh* meningkatkan kebiasaan ibadah dan kedisiplinan anak, menghidupkan fungsi masjid sebagai pusat pendidikan dan pembinaan, serta menjadi bukti nyata sinergi perguruan tinggi dengan masyarakat (Rahman, 2023). Program ini juga menyediakan ruang bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu dan kreativitas dalam bentuk pengabdian langsung. Hasil ini menunjukkan bahwa pengabdian dosen kepada masyarakat dapat berjalan efektif jika didukung sinergi semua pihak. Program *Didikan Subuh* tidak hanya memberi manfaat religius, tetapi juga sosial, budaya, dan edukatif yang berdampak jangka panjang pada pembentukan generasi Islami (Wulandari & Hakim, 2023; Setiawan & Lestari, 2023).

Kesimpulan

Pelaksanaan program Didikan Subuh secara rutin di masjid terbukti memberikan dampak signifikan terhadap pembentukan karakter Islami anak-anak, ditandai dengan meningkatnya disiplin dan manajemen waktu, terbiasanya anak dalam menjalankan ibadah, serta bertumbuhnya akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Masjid berfungsi kembali sebagai pusat pendidikan nonformal yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai agama, sementara perguruan tinggi berperan aktif melalui pengabdian masyarakat sebagai wujud implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi. Program ini juga memperlihatkan adanya

sinergi positif antara orang tua, pengurus masjid, dan civitas akademika, yang bersama-sama mendukung terciptanya lingkungan pendidikan religius bagi anak.

Ucapan Terima Kasih

Kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan dan keberhasilan program Didikan Subuh ini, khususnya kepada pengurus masjid sebagai fasilitator utama kegiatan, para orang tua yang senantiasa mendorong kehadiran anak-anak, serta pihak perguruan tinggi yang berperan aktif melalui bimbingan, pendampingan, dan pengabdian kepada masyarakat.

Referensi

Amin, M. (2023). *Implementasi nilai Islam dalam pendidikan karakter anak usia dini di lingkungan masjid*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Islami, 5(1), 45–52.

Aminah, S. (2023). *Sinergi kampus dan masyarakat dalam program penguatan karakter Islami anak*. Jurnal Pendidikan Islam Terapan, 6(2), 88–97.

Anwar, R. (2021). *Model pembinaan karakter berbasis masjid*. Jurnal Pendidikan dan Pengabdian, 4(3), 215–224.

Fauziah, N. (2021). *Pembinaan akhlak anak usia dini melalui kegiatan masjid*. Jakarta: Kencana.

Fitri, A. (2020). *Pendidikan karakter Islami di era digital*. Bandung: Alfabeta. Hasanah, N. (2021). *Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam penguatan moral generasi muda*. Jurnal Ilmiah Pengabdian, 2(4), 311–320.

Hermawan, E. (2021). *Ekonomi kreatif di era digital: Peluang dan tantangan*. Bandung: Alfabeta.

Hidayah, S., & Arifin, Z. (2022). *Peran masjid dalam pendidikan nonformal anak*. Jurnal Pendidikan Islam, 8(1), 45–57.

Hidayat, R. (2022). *Degradasi moral dan peran pendidikan Islam*. Jurnal Studi Pendidikan Islam, 7(1), 12–21.

Hidayat, R. (2022). *Model pengabdian interdisipliner perguruan tinggi di era digital*. Yogyakarta: Deepublish.

Husna, L. (2022). *Peran Didikan Subuh dalam pembentukan karakter anak Muslim*. Jurnal Keagamaan dan Pendidikan Islam, 8(1), 45–53.

Kemenristekdikti. (2020). *Pedoman pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Panduan program pengabdian kepada masyarakat*. Jakarta: Direktorat Jenderal Dikti.

Nasution, I., & Halim, R. (2022). *Penguatan karakter Qur'ani anak melalui pendidikan masjid*. Jurnal Pendidikan Islam, 10(2), 175–184.

Nuraini, S., & Prasetyo, T. (2021). *Sinergi kampus dan masyarakat dalam pemberdayaan sosial*. Jurnal Abdimas, 7(2), 101–112.

Nugroho, A. (2023). *Digitalisasi dan transformasi ekonomi lokal di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Digital, 5(1), 77–90.

Putra, M. D. (2022). *Inovasi teknologi untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat*. Surabaya: CV. Media Sains.

Rahmah, S. (2023). *Efektivitas program Didikan Subuh dalam membentuk perilaku religius anak*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 11(2), 221–230.

Rahman, M. (2023). *Penguatan pendidikan karakter melalui program Didikan Subuh di masjid*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Islam, 9(2), 65–78.
Ramadhani, D., & Fadilah, E. (2021). *Krisis moral di kalangan anak dan solusi pendidikan karakter Islami*. Jurnal Pendidikan Karakter, 9(3), 190–202.
Rohman, A., & Fitria, L. (2022). *Peran ekonomi kreatif dalam pengembangan potensi daerah*. Bandung: Pustaka Setia.
Sari, D., & Mustofa, H. (2022). *Evaluasi program pengabdian kepada masyarakat berbasis keagamaan*. Jurnal Abdimas UIN, 6(3), 145–157.
Setiawan, R., & Lestari, N. (2023). *Kearifan lokal dan pemberdayaan sosial di era digitalisasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
Suhartini, A. (2021). *Strategi pembinaan karakter anak melalui kegiatan keagamaan di masyarakat*. Jurnal Pengabdian dan Pendidikan, 5(1), 98–107.
Supriyadi, D. (2022). *Implementasi Tri Dharma melalui pengabdian masyarakat berbasis masjid*. Jurnal Pengabdian Pendidikan, 7(3), 150–160.
Wulandari, D., & Hakim, M. (2023). *Pembiasaan ibadah dan kedisiplinan anak di masjid*. Jurnal Pendidikan Islam Anak, 11(1), 22–36.
Yusuf, M., & Fathurrahman, A. (2022). *Pengaruh media sosial terhadap karakter anak Muslim*. Jurnal Sosial dan Pendidikan, 3(2), 135–144.
Zainuddin, A., & Karim, S. (2020). *Pembentukan karakter Islami anak melalui pembiasaan ibadah di masjid*. Jurnal Pendidikan Islam, 8(1), 65–74.